

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan bagi pihak diluar manajemen untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada suatu masa pelaporan. Disini informasi yang didapat dari suatu laporan keuangan perusahaan tergantung pada tingkat pengungkapan dari laporan keuangan yang bersangkutan. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus memadai agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga menghasilkan keputusan yang cermat dan tepat. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, dimana informasi-informasi yang disajikan didalamnya memuat tentang keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan (Zubaidah dan Zulfikar, 2005).

Laporan keuangan juga merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dipasar modal dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Informasi tersebut sangat berguna bagi investor untuk menurunkan asimetris informasi, artinya antara manager dan pemilik perusahaan mempunyai informasi yang berbeda tentang perusahaan. Asimetris informasi muncul ketika manger lebih mengetahui informasi internal

dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Apabila dihubungkan dengan peningkatan perusahaan ketika terdapat asimetris informasi, manager dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai perusahaan informasi akuntansi (Zubaidah dan Zulfikar, 2005).

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib adalah pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Sedangkan pengungkapan sukarela yaitu pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Salah satu cara bagi manager untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas (Zubaidah dan Zulfikar, 2005).

Dengan pengungkapan sukarela secara luas, perusahaan dapat menarik perhatian lebih banyak analis, meningkatkan akurasi ekspektasi pasar, menurunkan ketidaksimetrisan informasi pasar dan menurunkan kejutan pasar (*market surprise*), (Na'im dan Rakhman, 2000). Bentuk dan tingkatan pengungkapan sangat berkaitan dengan konsep pelaporan keuangan karena pelaporan keuangan merupakan payung (*umbrella*) yang mencakup informasi keuangan dan informasi lainnya (Zubaidah dan Zulfikar, 2005).

Tujuan utama pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan (*decision making*) oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi jika laporan keuangan dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai.

Penelitian mengenai kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan hal yang penting dilakukan. Dimana akan memberikan gambaran tentang sifat perbedaan kelengkapan pengungkapan antar perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dapat memberikan petunjuk tentang kondisi perusahaan pada suatu masa pelaporan.

Beberapa penelitian mengenai karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela telah banyak dilakukan, namun hasilnya masih beragam. Penelitian Na'im dan Rakhman (2000) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *leverage* dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2005), Afianto dan Akhirson (2009), Agustina (2006), dan Almilia dan Retrinasari (2007) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Penelitian Dewi (2008) dan Afianto dan Akhirson (2009) menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan, yaitu semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka akan

semakin tinggi pula tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang dilaporkan. Sedangkan hasil penelitian Johan dan Lekok (2006), Almilia dan Retrinasari (2007), dan Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menyatakan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang baik. Penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afianto dan Akhirson (2009), Agustina (2006), Dewi (2008) dan Sudarmadji dan Sularto (2007) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Porsi saham publik merupakan perbandingan jumlah antara pemegang saham publik dengan jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004), Dewi (2008), Amalia (2005), dan Agustina (2006) menyatakan bahwa porsi saham publik mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Johan dan Lekok (2006), Na'im dan Rakhman (2000) dan Sudarmadji dan Sularto (2007) menyatakan bahwa porsi saham publik tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kualitas pengungkapan sukarela. Alasan yang mendasarinya adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak

dalam mempublikasikan laporan keuangan. Tetapi dari keempat penelitian yang meneliti tentang umur perusahaan yaitu penelitian Desi (2005), Afianto dan Akhirson (2009), Johan dan Lekok (2006), dan Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarmadji dan Sularto (2007) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas *voluntary disclosure* laporan keuangan tahunan dengan menggunakan sampel 8 perusahaan manufaktur pada periode tahun 2004. Hasil dan kesimpulan penelitian Sudarmadji dan Sularto (2004) adalah menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan tipe kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure* laporan tahunan. Hal ini dikarenakan mungkin sampel yang digunakan terlalu kecil sehingga tidak mampu mempresentasikan seluruh populasi yang ada.

Penelitian ini akan meneliti kembali pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sudarmadji dan Sularto (2007) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas *voluntary disclosure* laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2004. Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel dan tahun periode. Dimana pada penelitian ini akan menambah variabel dan mengganti variabel

yaitu menambah variabel likuiditas dan mengganti variabel ukuran perusahaan dengan umur perusahaan karena berdasarkan semua penelitian terdahulu yang meneliti tentang umur perusahaan menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan tahun yang digunakan hanya menggunakan periode 1 (satu) tahun saja sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 4 (tahun) yaitu tahun 2006-2009 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu,:

1. Apakah terdapat pengaruh dari *leverage*, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik dan umur perusahaan secara simultan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah terdapat pengaruh dari *leverage* terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah terdapat pengaruh dari likuiditas terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Apakah terdapat pengaruh dari profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Apakah terdapat pengaruh dari porsi saham publik terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Apakah terdapat pengaruh dari umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan peneliti terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan sukarela maka penelitian ini hanya dibatasi untuk menguji pengaruh dari *leverage*, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh dari *leverage*, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik dan umur perusahaan secara simultan terhadap kelengkapan

pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menguji pengaruh dari *leverage* terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh dari likuiditas terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh dari profitabilitas terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh dari porsi saham publik terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menguji pengaruh dari umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

a) Bagi Peneliti

Untuk membuktikan pengaruh rasio *leverage*, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dan sebagai bahan membandingkan diantara teori yang terdapat dalam literatur dengan keadaan yang sebenarnya.

b) Bagi Kalangan Akademis

Menambah pengetahuan bagi para akademisi mengenai pengaruh rasio *leverage*, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya.

c) Bagi BAPEPAM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi BAPEPAM untuk mengembangkan, mengubah dan menjelaskan peraturan yang berlaku dalam rangka menciptakan pasar modal yang efisien.

d) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi dan sebagai bahan evaluasi dalam menilai kinerja perusahaannya.

e) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada perusahaan mengenai *minimum disclosure* agar informasi yang disajikan dapat bermanfaat untuk menganalisis dan pengambilan keputusan investasi.